

# Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Keikutsertaan Imunisasi Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2022 (*The Relationship of Public Perceptions About the Covid-19 Vaccine with Participation in Immunization of Covid-19 Vaccination at thegantiwarno Health Center, Pekalongan District, East Lampung Regency, Lampung Province in 2022*)

Djunizar Djamaludin<sup>1\*</sup>, Derista Hartati<sup>2</sup>, Eka Trismiyana<sup>3</sup>

Universitas Malahayati, Lampung<sup>1,2,3</sup>

[djunizar@malahayati.ac.id](mailto:djunizar@malahayati.ac.id)<sup>1\*</sup>, [deristahartati@gmail.com](mailto:deristahartati@gmail.com)<sup>2</sup>, [ekatrismiyana@gmail.com](mailto:ekatrismiyana@gmail.com)<sup>3</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Agustus 2022

Revisi 1 pada 5 September 2022

Revisi 2 pada 19 September 2022

Disetujui pada 20 September 2022

## Abstract

**Purpose:** The purpose of this study was to examine relationship between public perception of the Covid-19 vaccine and the participation of the Covid-19 vaccine.

**Method:** A Case control design with purposive sampling was employed and 60 participants were recruited from Ganti Warno Public Health Center in Pekalongan District, East Lampung, Lampung Province. There were 30 participants' people who did not follow the Covid-19 vaccination and 30 people took the Covid-vaccination. A perception questionnaire was carried out and data analysis used Chi Square test.

**Results:** Negative perception of the case group (80.0%) while the control group (13.3%) and the positive perception of the case group (20.0%) while the control group (86.7%). A significant relationship was found between public perception of the Covid-19 vaccine and the participation of the Covid-19 vaccine (p value: 0.000, OR: 26.000).

**Limitations:** The researcher did not examine other variables such as the characteristics of the respondents, such as the last education and employment status. For further research, it is expected to examine these variables so that more complete data can be obtained.

**Contribution:** The results of this study are expected to be useful for Public Health Center as input for improving and improving the implementation of public perceptions about the Covid-19 vaccine with the participation of the Covid-19 vaccination immunization.

**Keywords:** Perception, Participate, Covid-19 Vaccine

**How to cite:** Djmaludin, D., Hartati, D., Trismiyana, E. (2022). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Keikutsertaan Imunisasi Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2022. Jurnal Ilmu Medis Indonesia, 2(1), 33-43.

## 1. Pendahuluan

Penyakit Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini bernama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Penyebarannya dimulai pada akhir Desember 2019 dengan masalah pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, China ([Kementerian](#)

[Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)). Untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit Covid-19 Pemerintah dan tenaga kesehatan menghimbau masyarakat untuk mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker ketika keluar rumah dan menjaga jarak (Physical distancing) ([Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)). Selain itu, usaha nyata yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian adalah dengan pemberian vaksin kepada masyarakat ([Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021](#)).

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin dengan tujuan untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga ketika terkena suatu penyakit, efeknya hanya ringan dan tidak menjadi sumber penularan. ([Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021](#)). Di Indonesia program vaksinasi sudah dimulai sejak awal tahun 2021 oleh pemerintah dan pada bulan Juli 2021 pemerintah melakukan percepatan vaksinasi dengan mengadakan vaksinasi massal. Dengan adanya vaksinasi massal diharapkan jumlah masyarakat Indonesia yang sudah vaksin mencapai target 75%. Program vaksinasi menimbulkan persepsi di masyarakat. Banyak yang mempunyai persepsi positif maupun persepsi negatif mengenai program vaksinasi yang sedang berlangsung ([Widayanti & Kusumawati, 2021](#)). Persepsi adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mengambil keputusan dan mengatur keputusan yang dibuat kemudian membentuknya menjadi sesuatu yang jelas dan bermakna. (Schiffman & Kanuk, 2008 ; [Sigalingging & Sherly, 2021](#)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ([Kholidiyah, Sutomo & Kushayati, 2021](#)) di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, terdapat lebih dari separuh responden mempunyai persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19. Dari 142 responden didapatkan sebanyak 78 responden (54,9%) mempunyai persepsi negatif dan 64 responden lainnya (45,1%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan ([Tasnim, 2021](#)) mengenai persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara di dapatkan hasil 124 responden (59%) dari 210 responden mempunyai persepsi yang cukup mengenai vaksin Covid-19, 30 responden (14,3%) mempunyai persepsi baik dan 56 responden (26,7%) memiliki persepsi kurang mengenai vaksin Covid-19. Selain menimbulkan berbagai macam persepsi di masyarakat, program vaksinasi Covid-19 juga menimbulkan kontroversi mengenai keikutsertaan masyarakat dalam vaksinasi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan pada tanggal 19-30 September 2020 oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia didukung dengan organisasi (ITAGI, UNICEF dan WHO). Survei tersebut dilakukan secara daring guna mengetahui penerimaan masyarakat umum terhadap vaksin Covid-19. Survei ini tercatat melibatkan lebih dari 115.000 responden yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia. Dari hasil survei didapat 65% responden bersedia menerima vaksin Covid-19 bila disediakan Pemerintah, sebaliknya 8% lainnya menolak. 27 persen sisanya memiliki keraguan mengenai rencana Pemerintah yang akan mendistribusikan vaksin Covid-19. Terdapat kekhawatiran yang cukup besar di benak responden sehingga terjadi penolakan vaksin Covid-19. Alasan paling umum responden menolak vaksin Covid-19 adalah terkait keamanan vaksin (30%), terdapat keraguan mengenai efektifitas vaksin (22%), tidak percaya terhadap vaksin (13%), khawatir akan efek samping yang akan ditimbulkan setelah vaksin (12%) dan alasan yang menyangkut keagamaan (8%). Bersumber pada informasi responden yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia bersama Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, membuktikan bahwa masih terdapat sekitar (7,6%) masyarakat yang menolak buat divaksin dan (27,6%) masyarakat masih bingung dan belum memberikan keputusan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan laman resmi Satgas Covid-19 per tanggal 03 November 2021 tingkat nasional dilaporkan penerima vaksin dosis pertama mencapai 58,80% dan untuk vaksinasi dosis kedua mencapai 36,58%. Sedangkan jumlah penerima vaksin dosis pertama di provinsi Lampung sebanyak 52,56% dari target provinsi, dan jumlah penerima vaksin kedua 20,76%. Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah yang menempati peringkat kedua dengan persentase pelaksanaan vaksinasi Covid-19 terendah di wilayah Lampung dengan jumlah penerima vaksin pertama sebanyak 34,43% dari target provinsi, jumlah penerima vaksin kedua 9,18 % dari target provinsi, peringkat pertama persentase pelaksanaan vaksinasi Covid-19 terendah di wilayah Lampung berada di kabupaten pesawaran dengan jumlah 32,91% dari target provinsi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Namun ditinjau dari jumlah

penduduk Kabupaten Lampung Timur memiliki jumlah penduduk yang jauh lebih padat yaitu 1.101.977 jiwa sedangkan kabupaten pesawaran hanya berjumlah 477.165 jiwa, sehingga dengan jumlah penduduk yang jauh lebih padat maka masyarakat Kabupaten Lampung Timur yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19 lebih banyak dibanding dengan masyarakat yang berada di Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan data dari studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno jumlah sasaran vaksin terdapat 13.831 orang. Pada tanggal 05 November 2021 didapatkan data capaian vaksinasi wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur berjumlah 41,61%, dengan jumlah penerima vaksin pertama sebanyak 32,61% dan jumlah penerima vaksin kedua 9%. Terlihat bahwa jumlah tersebut belum dapat memenuhi target sasaran dari program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada 8 orang yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno, didapatkan hasil bahwa 1 orang memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19 dan mau melakukan vaksinasi, sedangkan 7 orang lainnya memiliki persepsi negatif dan tidak mau melakukan vaksin Covid-19. Saat diwawancarai, alasan terbanyak warga tidak mau mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu takut dengan kandungan vaksin Covid-19, menganggap Covid-19 merupakan penyakit flu biasa sehingga tidak memerlukan vaksin, dan yang terakhir warga beranggapan bahwa profesinya sebagai seorang petani jarang bepergian sehingga tidak memerlukan vaksin.

## 2. Tinjauan Pustaka

Penelitian oleh [Kembaren \(2021\)](#) tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kelurahan Belawan II, Medan dengan jumlah sampel 235 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional sampling*. Dari 140 orang yang memiliki persepsi baik terdapat 98 responden yang bersedia divaksin dan 42 responden tidak bersedia untuk divaksin, sedangkan 95 responden yang memiliki persepsi tidak baik terdapat 69 responden bersedia untuk divaksin dan 26 sisanya tidak bersedia untuk divaksin. Dari nilai p-value diperoleh 0,048 hal ini menunjukkan ada hubungan persepsi tentang vaksin Covid-19 dengan kesediaan divaksin masyarakat. Penelitian oleh [Sari \(2021\)](#) tentang Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku terhadap Covid-19 Serta Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Jember dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 116 responden dengan usia lebih dari 18 tahun. Penelitian dilakukan secara cross-sectional. Nilai p-value diperoleh 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara persepsi dengan penerimaan vaksin Covid-19. Penelitian yang dilakukan [Nurhasanah \(2021\)](#) tentang Pengetahuan, Persepsi, dan Perilaku Terkait Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Bantul secara cross-sectional dengan responden berjumlah 135. Dari hasil penelitian didapatkan p-value 0,013 yang berarti terdapat hubungan antara persepsi dengan penerimaan terhadap vaksin Covid-19. Penelitian yang dilakukan [Ashar, Sari, Ananda, & Utari \(2022\)](#).

Analisis Faktor Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Tebing Tinggi Selama Pandemi Covid-19 Sampel sebanyak 100 responden Hasil penelitian menunjukkan responden yang bersedia menerima vaksin Covid-19 sebesar 51 %. Faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat Tebing Tinggi menerima vaksinasi adalah faktor usia, jenis kelamin, status perkawinan, Pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Penelitian yang dilakukan [Kholidiyah, Sutomo, & Kushayati \(2021\)](#) tentang Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sebanyak 142 responden didapatkan nilai p value sebesar  $0,000 < \text{signifikasi } \alpha (0,05)$  maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi Covid-19 di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Penelitian yang dilakukan [Widayanti, & Kusumawati \(2021\)](#). Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel sebanyak 188 responden menunjukkan nilai p value 0,000 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara persepsi tentang efektivitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi. penelitian yang dilakukan [Reiter, P. L., Pennell & Katz \(2020\)](#) tentang Penerimaan vaksin COVID-19 di Antara Orang Dewasa di Amerika Serikat Berapa Banyak Orang Yang Akan divaksinasi didapatkan bahwa dari 2006 responden di 50 negara bagian di Amerika terdapat 69% responden bersedia mendapatkan vaksin Covid-19, terdapat beberapa responden

bersedia untuk divaksinasi jika ada kemungkinan di masa yang akan datang kemungkinan untuk mendapatkan infeksi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan [Syakurah & Moudy \(2020\)](#) tentang Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease di Indonesia sebanyak 1096 responden Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ( $p=0,000$ ) dan pengetahuan dengan tindakan individu ( $p=0,000$ ). Usaha pencegahan COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Penelitian yang dilakukan [Indriyanti \(2021\)](#) tentang Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal sebanyak 38 responden Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi petugas Puskesmas terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di era new normal menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi keberhasilan vaksinasi, 61,5% setuju vaksinasi Covid-19 dapat menurunkan angka kematian dan 63,2% sangat setuju bahwa status mereka sebagai petugas puskesmas memudahkan untuk mendapatkan vaksinasi. Dengan mempertimbangkan pelaksanaan vaksinasi dan pelaporan pencatatan, 100% petugas menyatakan bersedia melakukan vaksinasi Covid-19. Penelitian yang dilakukan [Tasnim \(2021\)](#). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 206 responden didapatkan hasil bahwa jenis pekerjaan tidak berhubungan dengan kesediaan untuk divaksinasi Covid-19 dimana  $p$ -value sebesar 0.124 atau lebih dari 0,005.

### 3. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian survey analitik dengan rancangan case control. Sampel pada penelitian ini dipilih kelompok case yaitu masyarakat yang tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 dan control yaitu masyarakat yang mengikuti vaksinasi Covid-9. Dipilih dengan perbandingan case dan control 1:1, teknik pengambilan sampel ini yaitu dengan total sampling, dengan jumlah kasus sebanyak 30 partisipan yang tidak melakukan vaksin Covid-19 dan control yaitu 30 partisipan yang telah mendapatkan vaksin Covid-19.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 2 bagian., yaitu kuesioner persepsi masyarakat peneliti mengadopsi dari jurnal [Kholidiyah, D., Sutomo, N., & Kushayati, N. \(2021\)](#) dengan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil Cronbach alpha sebesar 0,943. Pengukuran kuesioner persepsi menggunakan skala likerts, setiap jawaban pernyataan positif diberikan skor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3= setuju, dan 4= sangat setuju, sedangkan untuk pernyataan negatif nilai skor yaitu 4= sangat tidak setuju, 3= tidak setuju, 2= setuju, dan 1= sangat setuju. Dengan nilai minimal 30 dan nilai maksimal 120, untuk persepsi negatif  $\leq 87$  dan untuk persepsi positif  $\geq 87$ . Penelitian ini sudah dinyatakan telah laik etik pada tanggal 20 April 2021 dengan nomor surat 2475/EC/KEP-UNMAL/IV/2022. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Kasus		Kontrol		Mean±SD Range	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Kasus	Kontrol
1	Usia (tahun)	30	100.0%	30	100.0%	50.27±8.777 35-65	44.70±10.873 25-62
2	Jenis Kelamin						
	-Laki-laki	17	56.7	15	50.0		
	-Perempuan	13	43.3	15	50.0		
3	Pendidikan						
	-SD	23	76.7	16	53.3		
	-SLTP	5	16.7	9	30.0		
	-SLTA	2	6.6	3	10.0		

	-Perguruan Tinggi			2	6.7
4	Status Pekerjaan				
	-IRT	5	16.7	4	13.3
	-Non ASN	25	83.3	25	83.3
	-ASN			1	3.4
5	Status Pernikahan				
	-Belum menikah			3	10.0
	-Sudah menikah	30	100.0	27	90.0

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Distribusi Frekuensi berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa range usia pada kelompok kasus 35-65 tahun sedangkan range usia pada kelompok kontrol 25-62 tahun. Sebagian besar jenis kelamin pada kelompok kasus adalah laki-laki yaitu 17 responden (56.7%) dan pada kelompok kontrol memiliki jumlah responden yang sama antara laki-laki dan perempuan yaitu 15 responden laki-laki (50.0%) dan 15 responden perempuan (50.0%). Pendidikan pada kelompok kasus dan kontrol mayoritas lulusan SD, untuk kelompok kasus yaitu 23 responden (76.7%) sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu 16 responden (53.3%). Pekerjaan pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar adalah non ASN sebanyak 25 responden (83.3%). Status pernikahan pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar sudah menikah, untuk kelompok kasus sebanyak 30 responden (100%) dan untuk kelompok kontrol sebanyak 27 responden (90.0%). Agama pada kelompok kasus dan kelompok kontrol mayoritas islam, untuk kelompok kasus sebanyak 27 responden (90.0%) dan untuk kelompok kontrol sebanyak 29 responden (96.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi

Persepsi	Jumlah	Kasus	Jumlah	Control
		Persentase (%)		Persentase (%)
Negatif	24	80.0	4	13.3
Positif	6	20.0	26	86.7
<b>Jumlah</b>	30	100.0	30	100

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa persepsi yang negatif pada kelompok kasus berjumlah 24 orang (80.0%) lebih tinggi dibandingkelompok kontrol berjumlah 4 orang (13.3%). Sedangkan persepsi positif berjumlah 6 orang (20.0%) lebih rendah dibanding kelompok kontrol 26 orang (86.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Imunisasi Vaksinasi Covid-19

Keikutsertaan Vaksin Covid	Jumlah	Kasus	Jumlah	Control
		Persentase (%)		Persentase (%)
Tidak Vaksin	30	100.0	0	
Vaksin	0		30	100.0

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok kasus berjumlah 30 orang yang tidak vaksin (100.0%) sama dengan kelompok kontrol terdapat 30 orang yang vaksin (100.0%).

Tabel 4. Keikutsertaan Vaksin Covid-19

Persepsi	Keikutsertaan Vaksin Covid-19		<i>p-value</i>	OR	95% CI
	Kasus	Control			
Negatif	24 (80.0%)	4 (13.3%)	.000	26.000	6.532-103.498
Positif	6 (20.0%)	26 (86.7%)			
<b>Jumlah</b>	30 (100.0%)	30 (100.0%)			

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebanyak 30 responden dari kelompok kasus, responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 orang (80%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 6 orang (20%). Sedangkan dari 30 responden control, responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 4 orang (13,3%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 26 orang (86,7%). Hasil analisis pada tabel 4 diperoleh  $p\text{-value} = 0.000$  (OR 26.000; 95% CI= 6.532-103.498). Nilai  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga dikatakan bahwa ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan keikutsertaan imunisasi vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Gantiwarno kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur. Nilai *Odd Ratio* adalah 26.000 yang artinya bahwa masyarakat yang memiliki persepsi negatif memiliki risiko untuk tidak ikut serta dalam imunisasi vaksinasi Covid-19 yaitu 26 kali lebih besar daripada masyarakat yang memiliki persepsi positif.

### Pembahasan

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, data yang diperoleh sebagian besar pada kelompok kasus adalah laki-laki yaitu 17 responden (56.7%). Pada kelompok kontrol memiliki jumlah responden yang sama antara laki-laki dan perempuan yaitu 15 responden laki-laki (50.0%) dan 15 responden perempuan (50.0%). Hal ini sejalan dengan Badan Pusat Statistik data penduduk lampung timur tahun 2021 bahwa jumlah penduduk yang lebih tinggi adalah laki laki dengan jumlah 8.995 jiwa dan penduduk perempuan hanya berjumlah 8.675 jiwa. Dalam penelitian [Reiter, dkk \(2020\)](#) yang dilakukan di Amerika ditemukan bahwa perempuan lebih bersedia untuk dilakukan vaksinasi dibandingkan laki-laki ([Reiter, Pennel & Katz, 2020](#)). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lioni 2021, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung memiliki pandangan negatif terhadap vaksin covid-19 dan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan penerimaan vaksin Covid-19 (Lioni, 2021; [Ashar dkk., 2022](#)). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada kelompok kasus dan kontrol mayoritas lulusan SD, untuk kelompok kasus yaitu 23 responden (76.7%) sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu 16 responden (53.3%).

Menurut Ikhsan, 2021 dalam [Ashar dkk., 2022](#) semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi sedia menerima vaksinasi begitu pula sebaliknya semakin tinggi pendidikan semakin tidak bersedia divaksinasi. Hal ini disebabkan karena orang yang berpendidikan tinggi memunculkan paradigma baru yang menimbulkan kontropersi. Berbanding terbalik dengan teori *Bloom* yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, berpengaruh terhadap perubahan perilaku ([Indriyanti, 2021](#)). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar adalah non ASN (petani) sebanyak 25 responden (83.3%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Tasnim \(2021\)](#) didapatkan hasil bahwa jenis pekerjaan tidak berhubungan dengan kesediaan untuk

divaksinasi Covid-19. Lawrance green, 1980 dalam [Notoatmodjo \(2014\)](#) menyebutkan bahwa keyakinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang dengan pekerjaan yang sama belum tentu memiliki keyakinan yang sama. Begitu juga dengan masyarakat yang sama-sama bekerja sebagai petani belum tentu memiliki keyakinan yang sama mengenai vaksinasi Covid-19 antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kirana Eka Putri, 2020 bahwa masyarakat yang mempunyai keyakinan terhadap vaksin Covid-19 lebih bersedia untuk menerima vaksinasi (Kirana, 2020; [Ashar dkk, 2022](#)). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status pernikahan, pada kelompok kasus dan control sebagian besar sudah menikah, untuk kelompok kasus sebanyak 30 responden (100%) dan untuk kelompok control sebanyak 27 responden (90.0%).

#### ***Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur***

Hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa persepsi yang negatif pada kelompok kasus berjumlah 24 orang (80.0%) lebih tinggi dibanding kelompok kontrol berjumlah 4 orang (13.3%). Sedangkan persepsi positif berjumlah 6 orang (20.0%) lebih rendah dibanding dengan kelompok kontrol berjumlah 26 orang (86.7%). [Notoatmodjo \(2014\)](#) menyebutkan bahwa perilaku terbentuk didalam diri seseorang terdiri dari 2 faktor, yakni: faktor eksternal merupakan faktor lingkungan dan faktor internal seperti persepsi, fantasi, sugesti, perhatian, dan pengamatan. Hasil penelitian pada kelompok kasus sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Kholidiyah, Sutomo, & Kushayati \(2021\)](#) di Lamongan, pada penelitian ini didapatkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 78 responden (54,9%) dan sisanya memiliki persepsi positif. Pada kelompok kasus terdapat 24 responden (80.0%) yang memiliki persepsi negatif, persepsi negatif yang dimiliki responden dalam penelitian ini sangat mungkin terjadi karena masih banyak responden yang meragukan keamanan dan kehalalan dari vaksin Covid-19 yang dilakukan pemerintah guna membentuk herd immunity, hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner pada bagian persepsi resiko bahwa banyak responden yang mengisi SS (Sangat Setuju) pada pernyataan “vaksin Covid-19 yang disuntikkan kepada masyarakat belum jelas tingkat keamanan dan keahalannya”. 6 responden (20.0%) lainnya memiliki persepsi positif, hal ini dapat terjadi karena responden menerima informasi dengan baik melalui penginderaan, selain itu pada kuesioner persepsi kemudahan lebih dari setengah responden mengisi SS (Sangat Setuju) dengan pernyataan “vaksin Covid-19 sangat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat”. Menurut [Sari \(2021\)](#). informasi yang beredar tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui penginderaan tentu akan memengaruhi persepsinya tentang vaksin Covid-19. Sehingga persepsi masyarakat akan memengaruhi perilaku masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik mengenai vaksin Covid-19 maka akan terjadi penolakan untuk ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19.

#### ***Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Keikutsertaan Imunisasi Vaksinasi Covid-19***

Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan keikutsertaan imunisasi vaksinasi Covid-19 berdasarkan uji chi square yang telah dilakukan didapatkan nilai p-value .000 (<0.05) maka H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan keikutsertaan imunisasi vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur tahun 2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori skinner (1938; [Notoatmodjo, 2014](#)) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku manusia melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kembaren \(2021\)](#) di Medan, dari 140 responden yang memiliki persepsi baik terdapat 98 responden yang bersedia divaksin Covid-19 dan 42 responden tidak bersedia untuk divaksin Covid-19, sedangkan 95 responden yang memiliki persepsi tidak baik terdapat 69 responden bersedia di vaksin Covid-19, dan 26 sisanya tidak bersedia untuk

divaksin. Dari nilai p-value diperoleh 0,048 yang berarti menunjukkan ada hubungan persepsi tentang vaksin Covid19 dengan kesediaan masyarakat.

Menurut [Nurhasanah \(2021\)](#), persepsi tentang vaksin Covid-19 positif, ikut vaksinasi Covid-19 (kelompok control). Hal ini terjadi karena responden menerima informasi dengan baik melalui penginderaan serta dapat menjalankan perannya sebagai masyarakat dengan baik. Yaitu dengan mengikuti program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pemerintah guna membentuk herd immunity. Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 30 pernyataan, pada pernyataan nomor 1 yaitu “bahan yang digunakan untuk pembuatan vaksin Covid-19 berbahaya bagi tubuh” terdapat 16 responden (53.3%) menjawab STS (Sangat Tidak Setuju). Persepsi tentang vaksin Covid-19 negatif, ikut vaksinasi Covid-19 (kelompok control). Hal ini terjadi karena saat ini banyak yang mengaitkan Covid-19 dengan aspek negatif seperti menular, berbahaya, dan mematikan sehingga hal tersebut bisa mengarahkan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku dalam upaya pencegahan Covid-19 seperti ikut serta dalam vaksinasi Covid-19, dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 30 pernyataan, pada pernyataan nomor 28 yaitu “orang yang telah divaksin Covid-19 akan memiliki kekebalan buatan dalam tubuh dan menurunkan resiko terpapar Covid-19” terdapat 20 responden (66.7%) menjawab SS (Sangat Setuju). Persepsi tentang vaksin Covid-19 positif, tidak ikut vaksinasi Covid-19 (kelompok kasus). Hal ini terjadi karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan, dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 30 pernyataan, pada pernyataan nomor 16 yaitu “vaksin Covid-19 sangat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat” terdapat 21 responden (70.0%) menjawab SS (Sangat Setuju). Namun secara bersamaan pada pernyataan nomor 1 yaitu “bahan yang digunakan untuk pembuatan vaksin Covid-19 berbahaya bagi tubuh” terdapat 17 responden (56.7%) yang menjawab SS (Sangat Setuju). Dari jawaban tersebut dapat diartikan jika responden memiliki keyakinan dan persepsi yang salah mengenai vaksin Covid-19. Hal ini membuat responden tidak melakukan perubahan pada perilakunya di masa pandemi ini. Persepsi tentang vaksin Covid-19 negatif, tidak ikut vaksinasi Covid-19 (kelompok kasus). Hal ini dapat terjadi karena dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 30 pernyataan, saat ini masih banyak masyarakat yang menjawab SS (Sangat Setuju) pada pernyataan nomor 1 yaitu “bahan yang digunakan untuk pembuatan vaksin Covid-19 berbahaya bagi tubuh” terdapat 1 responden (56.7%) menjawab tidak sesuai. Pada pernyataan nomor 14 yaitu “vaksin Covid-19 yang digunakan dalam program vaksinasi Covid-19 masih belum jelas tingkat keamanan dan kehalalannya” terdapat 21 responden (70.0%) menjawab SS (Sangat Setuju).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin pada kelompok kasus adalah laki-laki sebanyak 17 responden (56.7%) pada kelompok kontrol memiliki jumlah yang sama antara perempuan dan laki-laki yaitu 15 responden (50.0%). Mayoritas pendidikan pada kelompok kasus dan kontrol adalah SD, untuk kelompok kasus sebanyak 23 responden (76.7%) dan kelompok kontrol sebanyak 16 responden (53.3%), mayoritas pekerjaan pada kelompok kasus dan kontrol adalah non ASN (petani) dengan jumlah yang sama sebanyak 25 responden (83.3%), dan mayoritas status pernikahan pada kelompok kasus dan kontrol adalah sudah menikah, untuk kelompok kasus sebanyak 30 responden (100.0%) dan kelompok kontrol sebanyak 27 responden (90.0%).
2. Diketahui bahwa mayoritas pada kelompok kasus memiliki persepsi negatif 24 responden (80.0%) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 4 responden (13.3%).
3. Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan keikutsertaan imunisasi vaksinasi Covid-19 dengan nilai p value 0.000 (<0.05) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur provinsi Lampung tahun 2022.

## Limitasi

1. Peneliti tidak meneliti variable yang lain seperti karakteristik responden misalnya pendidikan terakhir dan status pekerjaan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variable yang lain seperti karakteristik responden misalnya pendidikan terakhir dan status pekerjaan sehingga dapat diperoleh data yang lebih lengkap

2. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 60 orang yang terbagi menjadi kasus 30 orang dan control 30 orang karena terbatasnya mendapatkan responden yang bersedia mengisi kuesioner. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden.

### Ucapan terima kasih

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dengan rendah hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Achmad Farich, dr., M.M selaku Rektor Universitas Malahayati.
2. Riyanti, S.P., M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
3. Aryanti Wardiyah, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku Kepala Prodi Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Linawati Novikasari S.Kep., Ns., M.Kes selaku Koordinator Tim skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan.
5. Eka Trismiyana, S.Kep., M.Kes selaku pembimbing 1 skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan.
6. Djunizar Djamiludin, S.Kep., Ns., MS selaku pembimbing 2 skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan.
7. Wahid Tri Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kes selaku penguji skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan.
8. Seluruh dosen beserta staf program studi ilmu keperawatan yang dengan penuh dedikasi memberikan ilmu pengetahuan.
9. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur atas ijin penelitian yang diberikan
10. Kepala UPT Puskesmas Gantiwarno atas bantuan dan ijin penelitian yang diberikan
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat

### Referensi

- Afifa, D. (2022). Potensi Terapeutik dari Metabolit Aktif Rimpang Jahe dalam Memodulasi Imunitas Tubuh terhadap Covid-19. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 1(2), 71–81. <https://doi.org/10.35912/jimi.v1i2.917>
- Alizamar, A., & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ashar, Y. K., Sari, A. D. P., Ananda, D., & Utari, K. (2022). Analisis Faktor Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kota Tebing Tinggi Selama Pandemi Covid-19. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 886-893.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). *Infografis Update Situasi COVID-19 Provinsi Lampung 10 Desember 2021*. <https://covid19.lampungprov.go.id>
- Handayani, O. (2021). Kontroversi Sanksi Denda Pada Vaksinasi Covid-19 Dalam Perspektif Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Krtha Bhayangkara*, 15(1).
- Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal. *Jurnal Inspirasi*. Bekasi.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Kembaren, M. B. S., & SKM, M. K. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid19 Di Kelurahan Belawan II, Medan Belawan Tahun 2021 Community Perceptions On The Covid-19 Vaccine In Belawan II Kelurahan, Medan Belawan, 2021. *Public Health Journal*, 8(1).
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 5).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, November.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). *Germas*. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk->

- [no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19](https://www.kemkes.go.id/pengumuman/2020/07/01/no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19)  
kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19. *Germas*.  
<https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/buku-saku-vaksinasi-covid-19>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri Lindungi Negeri. *Germas*. <https://promkes.kemkes.go.id/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-lindungi-diri-lindungi-negeri>
- Khalidah, A. R. (2022). Struktur Biomolekul dan Mekanisme Aksi Vaksin Sars-Cov-2 Efektif dalam Melawan Covid-19. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.35912/jimi.v2i1.1006>
- Kholidiyah, D., Sutomo, N., & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 13-13.
- Keswara, U. R., Eriyani, E., & Adinata, S. (2020). Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi MR (Measles Rubella) pada anak usia 9 bulan–5 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 67-73.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Novariantio, J. (2015). *Hubungan Persepsi Remaja Tentang Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*.
- Nurhasanah, F. (2021). *Pengetahuan, Persepsi, Dan Perilaku Terkait Covid-19 Serta Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Pangkey, E. T., Sondakh, M., & Rembang, M. (2020). Persepsi Masyarakat Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Tentang Pungutan Liar Oleh Oknum Polisi Kepada Pengendara Motor. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Pradipta, J., & Nazaruddin, A. M. (2020). *Antipanic! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahayu, R. N. (2021). Vaksin covid 19 di Indonesia: analisis berita hoax. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 39-49.
- Reiter, P. L., Pennell, M. L., & Katz, M. L. (2020). Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated?. *Vaccine*, 38(42), 6500-6507.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit: Aksara Timur. ISBN 978-602-5802-10-2.
- Sari, M. Y. (2021). *Pengetahuan, Persepsi, dan Perilaku terhadap COVID-19 serta Penerimaan Vaksin COVID-19 pada Masyarakat di Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sigalingging, I. M., & Sherly, M. (2021). Pembentukan Persepsi Lansia Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Signal*, 9(2), 227-235.
- Sugianto, S. (2019). Persepsi Umat Buddha Terhadap Kegiatan Pelatihan Meditasi Di Vihara Siripada Tangerang. *Vijjayarya: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Buddhis*, 6(1).
- Sulaksono, T. P., Holilulloh, H., & Nurmalisa, Y. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemuda dalam Berorganisasi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(8).
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Tasnim, T. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. *Yayasan Kita Menulis*.
- Trismiyana, E., & Keswara, U. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Protokol Kesehatan sebagai Upaya Preverentif Covid 19 pada Civitas Akademika di Universitas Malahayati Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 4(1), 93-102.
- Wibowo, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan*

- Farmasi*, 17(2), 339-356.
- Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19. *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 78-85.
- Willy, T. L., Minarsih, M. M., & Harini, C. (2021). Pengaruh Persepsi Masyarakat, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Desa Dukun Kabupaten Magelang, Jawa Tengah). *Journal Of Management*, 7(1).
- World Health Organization. (2021). *WHO lists 9th COVID-19 vaccine for emergency use with aim to increase access to vaccination in lower income countries*. Retrieved December 20, 2021, from <https://www.who.int/news/item/17-12-2021-who-lists-9th-covid-19-vaccine-for-emergency-use-with-aim-to-increase-access-to-vaccination-in-lower-income-countries>
- World Health Organization. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard* 10 Desember 2021. <https://covid19.who.int/>